

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT MUHIBBAH MULIA WISATA PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 (S1)
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

GITA LISTYA UTAMI
NPM:135310578

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

**APPLICATION OF ACCOUNTING IN PT. MUHIBBAH MULIA WISATA
PEKANBARU**

ABSTRACT

GITA LISTYA UTAMI
135310578

This study aims to determine the suitability of the application of accounting conducted by PT. Muhibbah Mulia Wisata with general accounting principles. Data collection techniques used in this study were to conduct interviews and document collection obtained from PT. Muhibbah Mulia Wisata. The author analyzes the data for this study using a descriptive method of data obtained from the company and then arranged in such a way and analyzed based on relevant theory can then be taken into a conclusion.

Based on the results of research and discussion note that: the basis for recording revenue holds using cash basic. The accounting process at PT. Muhibbah Mulia does not make journals, supporting books, compilation journals, and closing journals. An error occurred in recording the shareholders' debts with the advance pilgrimage. Recording accumulated depreciation on fixed assets there is an error in the calculation in the accumulation of vehicle and office inventory calculations. Accumulated depreciation using the balance method decreases with the recording of depreciation recorded annually.

Based on the description above, it can be concluded that the application of accounting for PT. Muhibbah Mulia Wisata in general is not in accordance with the generally accepted accounting principles.

Keywords: Application of Accounting, General Accepting Accounting Principles.

**PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT. MUHIBBAH MULIA WISATA
PEKANBARU**

ABSTRAK

Oleh

GITA LISTYA UTAMI
135310578

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Muhibbah Mulia Wisata dengan prinsip akuntansi secara umum. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan wawancara serta pengumpulan dokumen yang diperoleh dari PT. Muhibbah Mulia Wisata. Penulis menganalisis data untuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan kemudian disusun sedemikian rupa dan dianalisis berdasarkan teori yang relevan kemudian dapat diambil menjadi sebuah kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa: dasar pencatatan pengekuhan pendapatan menggunakan cash basic. Proses akuntansi pada PT. Muhibbah Mulia tidak membuat jurnal, buku pembantu, jurnal penyusaian, dan jurnal penutup. Terjadi kesalahan pencatatan pada utang pemegang saham dengan uang muka haji. Pencatatan akumulasi penyusutan pada aktiva tetap terdapat kesalahan dalam perhitungan dalam akumulasi perhitungan kendaraan dan inventaris kantor. Akumulasi penyusutan menggunakan metode saldo menurun dengan pencatatan penyusutan yang dicatat pertahun.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi PT. Muhibbah Mulia Wisata secara umum belum sesuai dengan prinsip prinsip akuntansi yang diterima secara umum.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT Muhibbah Mulia Wisata Pekanbaru” shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW. Sebagai pemimpin umat yang membawa kebenaran dan ilmu pengetahuan, semoga kita semua menjadi hambaNya yang senantiasa taat dan patuh kepada perintah dan jauh dari laranganNya, Aamiin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini pula penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi, SH. MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Abrar. M.Si.,Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Firdaus AR, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan selaku dosen Pembimbing I. Penulis mengucapkan terimakasih atas waktu yang telah Bapak luangkan dalam

membantu mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Azwirman, SE.,M.Acc.CPAI selaku dosen pembimbing II, penulis mengucapkan terimakasih atas waktu yang telah Bapak luangkan dalam membantu mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama beberapa tahun ini.
7. Seluruh karyawan/karyawati dari PT Muhibbah Mulia Wisata Pekanbaru yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Adi Asty Azlam dan Ibunda Yelni Asra Yenti yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil, waktu, kesempatan, kesabaran, motivasi dan cinta kasih sayang serta doa dalam penyusunan skripsi ini.

9. Untuk adik-adik saya Zacky Arabbi Akbar dan Dhea Restry Pratiwi dan Untuk seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini..
10. Untuk sahabat-sahabatku Kartika Rahayu Sinta Agustin.SE, Aditya Saputra S.Kom, Indah Junita A.md , Vina Hidayati MuldiahSE, Windi Lestari.SE, Ilmi Dharmayanti SE, yang selalu memberikan dukungan dan doa serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk karyawan/karyawati di fakultas ekonomi yang ikut serta membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk rekan-rekan seangkatan 2013 Akuntansi B dan rekan-rekan seperjuangan lainnya yang tidak bias disebutkan satu persatu terimakasih kebersamaannya juga dukungan dan doa yang telah diberikan sangat berarti bagi penulis.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapakan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 09 Agustus 2019

Penulis

Gita Listya Utami

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
A. Telaah pustaka	8
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	8
2. Karakteristik Laporan Keuangan	10
3. Prinsip Dasar Akuntansi	11
4. Siklus Akuntansi	12
5. Laporan Keuangan	13
5.1 Jenis jenis Laporan Keuangan	16
5.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	17
6. Aset Tetap	21
7. Pendapatan	27

8. Hutang Pemegang Saham	32
9. Analisis Laporan Keuangan	32
B. Hipotesis.....	35
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis dan Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Analisis Data	37
BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	38
A. Sejarah Singkat.....	38
B. Visi dan Misi	38
C. Struktur Organisasi.....	39
D. Tugas dan Wewenang	40
E. Produk PT.Muhibbah Mulia Wisata	45
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Pengakuan Pendapatan dan Beban.....	47
B. Proses Akuntansi	49
C. Penyajian Laporan Keuangan	49
1. Penyajian Neraca.....	49
a. Kas dan Bank	50
b. Piutang Usaha	51

c. Bank dan Garansi Deposit.....	51
d. Uang Muka Haji.....	51
e. Hutang Pemegang Saham dan Aset Tetap.....	52
f. Aset Tetap	52
1. Harga Perolehan.....	53
1.1 Kendaraan	53
1.2 Inventaris Kantor	56
2.Penyusutan	57
2.1 Kendaraan	57
2. Penyajian Laporan Laba Rugi.....	61
3. Penyajian Laporan Arus Kas.....	62
4. Laporan Perubahan Ekuitas.....	63
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.....	63
BAB VI : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Gambar IV.1	40
Tabel V.1	48
Tabel V.2	48
Tabel V.3	48
Tabel V.4	48
Tabel V.5	54
Tabel V.6	54
Tabel V.7	55
Tabel V.8	55
Tabel V.9	55
Tabel V.10	56
Tabel V.11	57
Tabel V.12	58
Tabel V.13	59
Tabel V.14	60
Tabel V.15	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembang zaman, tingkat persaingan di dunia bisnis saat ini semakin keras. Ada beberapa strategi penjualan yang dilakukan perusahaan saat ini, seperti penjualan secara tunai, penjualan secara pesanan, penjualan secara angsuran, penjualan secara konsinyasi dan lain-lain. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk menyeimbangi dengan kemajuan yang saat ini. Pada masa ekonomi yang berkembang perusahaan sering mengalami kesulitan dalam masalah pemasaran produk mereka baik itu produk barang atau jasa. Setiap perusahaan mempunyai tujuan dan target yang telah ditetapkan, baik itu tujuan jangka pendek berupa laba dan tujuan jangka panjang berupa kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan sebagai suatu entity ekonomi didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Hasil akhir aktifitas-aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Pada hakekatnya perusahaan kecil maupun perusahaan besar didalam menjalankan aktivitas usaha membutuhkan informasi keuangan. Hal ini karena

informasi keuangan dapat memberikan petunjuk maupun gambaran kepada pengusaha didalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil atau dilaksanakan untuk kedepannya. Dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum, maka diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi atau kondisi suatu perusahaan.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan. Sebagai berikut: (1). Konsep entitas usaha (*Accounting Entity Concept*), perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak berkepentingan lainnya. (2) Konsep kontinuitas (*Going Concern Concept*), perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud membubarkannya. (3) Konsep periode akuntansi, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (4) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu a). Dasar kas (*Cash Basic*) adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. b). Dasar akrual (*Accrual Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.

Menurut PSAK No.1 (2015:3) adalah sebagai berikut: Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Kelima unsur laporan

yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, uang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

PT. Muhibbah Mulia Wisata merupakan salah satu perusahaan Pekanbaru yang bergerak di bidang jasa tour dan travel. Adapun kegiatan yang dilakukan perusahaan adalah pelayanan jasa tour haji, umroh, *tour out/inbound tour*, ticketing, pengurusan visa, passport, hotel reservation, dan pengiriman barang. Dimana proses akuntansi yang dilakukan perusahaan saat ini berbentuk *accrual basic*. Dalam menjalankan usahanya perusahaan menggunakan berbagai sarana prasarana pendukung seperti kendaraan roda empat, perangkat kerja kantor dan sebagainya. Seluruh sarana prasarana tersebut merupakan bagian dari harta yang dimiliki perusahaan. Untuk mendapatkan informasi keuangan perusahaan telah membuat catatan keuangan.

Proses akuntansi pada PT. Muhibbah Mulia Wisata dimulai dari pengumpulan bukti transaksi seperti kwitansi, formulir penarikan dan penyetoran

atau bukti transaksi lainnya (lampiran 19). Kemudian dari bukti tersebut yang diterima dari bagian keuangan. Transaksi tunai dan tidak tunai di catat pada buku kas harian PT. Muhibbah Mulia Wisata (lampiran 19).

Dari catatan kas harian tersebut PT. (Muhibbah Mulia Wisata membuat daftar dengan merekap uang masuk dan uang keluar, dan jurnal memorial. Selanjutnya perusahaan memposting kedalam bukubesar dan kemudian laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan.

PT. Muhibbah Mulia Wisata menggunakan dasar pencatatan *accrual basic*. Dimana *accrual basic* adalah suatu metode pencatatan dalam akuntansi, dimana dalam hal ini setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan konsep pengakuan yang sesungguhnya. Dalam aktivitas perusahaan yang bergerak dibidang jasa perjalanan haji dan umroh, setiap tahunnya menetapkan jadwal keberangkatan dan harga perjalanan Haji. Setiap jamaah haji yang mendaftarkan dirinya untuk naik haji diharuskan membayar DP atau uang muka minimal sebesar Rp. 20.000.000 (lampiran hal 19) dan uang muka tersebut dimasukkan kedalam buku besar sebagai uang muka haji. Pengakuan pendapatan yang perusahaan pada saat penerimaan uang muka dengan mendebet kas dan mengkredit uang muka haji.

Dalam catatan laporan keuangan tahun 2016 pada aset tetap terdapat penambahan kendaraan yang dibeli secara seken oleh perusahaan sebesar Rp. 143.850.000, tetapi perusahaan tidak melakukan penambahan harga perolehan

pada kendaraan tersebut saat perusahaan melakukan balik nama kendaraan dari pemilik sebelumnya menjadi nama perusahaan. Seperti yang diketahui bahwa biaya balik nama menjadi penambahan harga perolehan suatu aset bukan menjadi beban lainnya. Hal ini sangat mempengaruhi pada perhitungan penyusutan kendaraan.

Dalam laporan keuangan tahun 2016 terdapat pencatatan aktiva tetap pada PT. Muhibbah Mulia dimana metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan pada kendaraan dan inventaris kantor menggunakan saldo menurun sedangkan untuk bangunan menggunakan metode garis lurus. Untuk kendaraan memiliki masa pakai 4 tahun dengan penyusutan 12,5% pertahunnya dan untuk inventaris kantor memiliki masa pakai 4 tahun dengan penyusutan 25% pertahunnya, sedangkan bangunan memiliki masa pakai 20 tahun dengan penyusutan 5% pertahunnya. Seperti yang diketahui untuk mengetahui nilai buku suatu aset yaitu harga peroleh – akm. Penyusutan ditahun sebelumnya (2015) , sedangkan untuk penyusutan yaitu nilai buku x % yang telah ditetapkan sesuai metode yang telah ditentukan perusahaan.

Penyusutan yang terjadi pada kendaraan ditahun 2016 sebesar Rp.9.240.624 dengan total akumulasi penyusutan tahun 2015 sebesar Rp.111.104.583+ Rp.9.240.624 (penyusutan tahun 2016) = Rp.120.345.207 sementara perusahaan mencatat akumulasi penyusutan tahun 2015 sebesar Rp.129.542.250 sehingga terjadi selisih perhitungan dengan penulis begitu juga dengan perhitungan akumulasi penyusutan pada inventaris peralatan kantor.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai masalah penerapan akuntansi khususnya pada PT. Muhibbah Mulia Wisata dengan judul: “ **Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Muhibbah Mulia Wisata Pekanbaru**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Muhibbah Mulia Wisata telah sesuai dengan prinsip akuntansi umum?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Muhibbah Mulia Wisata telah sesuai dengan prinsip akuntansi umum

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan penerapan akuntansi pada perusahaan jasa.
2. Bagi PT. Muhibbah Mulia Wisata , sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada perusahaan.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penelitian ini **akan di bagi dalam VI bab :**

- Bab I :Bab ini merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II : Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.
- Bab III : Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.
- Bab IV : Bab ini menjelaskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, jumlah tenaga kerja, jenis produk yang dihasilkan, dan pemegang keuangan.
- Bab V : Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.
- Bab VI : Penutup, dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan mungkin berguna untuk usaha kecil.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukannya. Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh Menurut Kieso, et al. (2016:2) pengertian akuntansi adalah Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

Sedangkan menurut Menurut Mursyidi (2010:17) dalam buku yang berjudul Akuntansi Dasar “Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan”.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Pada dasarnya kehidupan sehari-hari banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerpan akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhannya serta fungsi akuntansi itu sendiri.

Menurut *American Institut of Certified Publik Accounting* (AICPA) dalam buku karangan Jay M. Smith (2002:2) yang berjudul *Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif* memberikan pengertian fungsi akuntansi sebagai berikut , Fungsi Akuntansi adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, terutama entitas (satuan) usaha yang dipandang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam menerapkan pilihan yang tepat diantara berbagai alternatif tindakan. Dari pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK ETAP (2013) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas

suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan management (stewardship) atau pertanggung jawaban management atas sumber daya yang dipercaya kepadanya.

2. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo (2011:7), karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan bergunabagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi:

- a. Dapat Dipahami Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- b. Relevan Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (predictive), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (confirmatory).

- c. Keandalan Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya(kelengkapan). Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (omission) dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.
- d. Dapat Diperbandingkan Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

3. Prinsip –Prinsip Dasar Akuntansi

Konsep dasar yang mendasari penyusunan prinsip akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip Biaya Historis (Historical Cost Principle)Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal dan biaya.

- b. Prinsip Pengakuan Pendapatan (Revenue Recognition Principle) Prinsip ini menyangkut cara penentuan pendapatan berkala, yang dapat memenuhi kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat pada waktunya.
- c. Prinsip Mempertemukan (Matching Principle) Untuk menyusun laporan keuangan periodik pendapatan yang diperoleh atau terjadi dalam periode akuntansi tertentu harus dipertemukan secara layak dengan biaya-biaya yang terjadi dalam periode akuntansi yang sama.
- d. Prinsip Konsistensi (Consistency Principle) Agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus diterapkan secara konsistendari tahun ke tahun.
- e. Prinsip pengungkapan penuh (Full Disclosure Principle) Yang dimaksud dengan prinsip ini adalah menyajikan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan.

4. Siklus Akuntansi

Menurut Dina Fitria (2014: 28) Siklus Akuntansi adalah siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Sedangkan menurut Rahman Pura (2013: 18) siklus akuntansi adalah Siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan serangkaian proses yang menggambarkan tahapan aktivitas atau kegiatan akuntansi secara sistematis dengan melakukan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan. Menurut Hery (2014: 66-67) tahapan- tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut:

- a. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
- b. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
- c. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing- masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
- d. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
- e. Memposting data jurnal penyesuaian ke masing- masing buku besar akun yang terkait.
- f. Dengan menggunakan pilihan (optional) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (Work sheet), neraca saldo setelah penyesuaian (adjusted trial balance) dan laporan keuangan disiapkan.
- g. Membuat ayat jurnal penutup (closing entries).
- h. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- i. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (post closing trial balance).

- j. Membuat ayat jurnal pembalik (reversing entries).

5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. (Birgham dan Houston, 2010). Menurut Subramanyam (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan produk proses laporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Pemahaman mengenai lingkungan pelaporan keuangan perlu disertai pemahaman tujuan dan konsep yang mendasari informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pengetahuan ini akan membantu dalam melihat posisi keuangan yang sesungguhnya dan kinerja perusahaan dengan lebih baik.

Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) adalah Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Di sisi lain, Irham Fahmi (2011) mengatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana

selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Harahap (2010) dalam bukunya Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu informasi untuk membuat keputusan ekonomi adalah:

- 1) Investor, bagi investor potensial akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.
- 2) Pemegang Saham, ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba.
- 3) Manajer, ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya.
- 4) Karyawan, menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberi gaji, upah, pensiun dan balas jasa lainnya.
- 5) Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.
- 6) Analisis Pasar modal, ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.
- 7) Instansi Pajak, menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi dan juga untuk dasar penindakan.
- 8) Langgan / Lembaga Konsumen, untuk melindungi diri dari kemungkinan praktik yang merugikan.

- 9) Lembaga Swadaya Masyarakat, untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.
- 10) Pemerintah, ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.
- 11) Akademis, laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis / penelitian yang dilakukan.

5.1 Jenis - jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2015:3) adalah sebagai berikut: Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Dalam bukunya yang berjudul *Understanding Financial Statement* (2004), Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston mengatakan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen terdiri dari empat laporan keuangan utama yang menggambarkan sumber-sumber kekayaan (assets), kewajiban perusahaan (liabilities), profitabilitas, dan transaksi-transaksi yang menyebabkan arus kas perusahaan. Empat laporan utama tersebut adalah:

- 1) Neraca, menunjukkan posisi keuangan, liabilitas dan kekayaan pemegang saham suatu perusahaan pada saat tertentu.

- 2) Laporan perhitungan laba-rugi, menyajikan hasil usaha perusahaan, beban dan laba rugi bersih untuk periode akuntansi tertentu.
- 3) Laporan ekuitas pemegang saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan laba ditahan digabung dengan laporan laba-rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir laba ditahan. Perusahaan banyak yang memilih bentuk terakhir, yang menyajikan laporan ekuitas pemegang saham dalam pengungkapan catatan atas laporan keuangan.
- 4) Laporan arus kas, memberikan informasi arus kas masuk dan kas keluar dari kegiatan operasi, investasi, pendanaan dalam periode yang dicakup. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi dua macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi. Hal ini karena laporan ekuitas pemegang saham dan laporan arus kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan atau laporan laba-rugi.

5.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Dwi Prastowo (2011 : 5-6), menambahkan bahwa tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di mana informasi mengenai posisi

keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta waktu kepastian dari hasil tersebut.

Lebih dalam Sofyan Syafri Harahap (2010) mengatakan bahwa hasil analisa laporan keuangan akan bisa membuka tabir :

- a) Kesalahan proses akuntansi seperti : kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, kesalahan jurnal.
- b) Kesalahan lain yang disengaja. Misalnya tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data, income smoothing, dan lain sebagainya.

Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pada akhir periode biasanya kuartal atau tahunan, laporan keuangan disiapkan untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi pada saat tersebut, dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya. (Subramanyam dan John, 2010). Dalam bukunya Analisis Kinerja Keuangan,

Irham Fahmi (2011) mengatakan bahwa berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan yaitu, Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Harahap (2010), pihak eksternal atau pemakai laporan keuangan itu meliputi :

- a) Pihak perusahaan Pihak ini sangat berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan, karena laporan tersebut dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk menilai kemungkinan hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang, sehingga bisa untuk menaksir bagian keuntungan yang akan diterima pemilik.

- b) Manajer / Pemimpin Perusahaan Laporan keuangan digunakan untuk menyusun kebijaksanaan yang lebih tepat, memperbaiki sistem yang telah dijalankan dan untuk menyusun sistem pengawasan yang lebih bagus.
- c) Investor/ Penanam modal yang beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.
- d) Karyawan, karyawan dan kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.
- e) Pemberi pinjaman (kreditur), pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- f) Pemasok dan kreditur usaha lainnya, tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- g) Pelanggan, berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.
- h) Pemerintah, pemerintah dan lembaga yang berada di bawah wewenangnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktifitas perusahaan.
- i) Instansi pajak, perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak sehingga perusahaan juga dikenakan pemotongan, perhitungan dan pembayaran.

- j) Analisis pasar modal, Analisis pasar modal selalu melakukan analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang go public maupun yang berpotensi masuk pasar modal.
- k) Masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktifitasnya.

6. Aset Tetap

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas (SAK ETAP, 2013).

Menurut Menurut Martani (2012:139) “Aset adalah sebagai sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh”. Sedangkan Kieso (2011: 168) menyatakan bahwa aset merupakan sumber data yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan masa manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan mengalir.

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat bermacam-macam, seperti tanah, bangunan, kendaraan, alat berat, peralatan kantor, dan lain-lain. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:2): dari berbagai aset tetap yang dimiliki perusahaan, untuk tujuan akuntansi dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok:

- a) Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan, lahan peternakan.
- b) Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bias diganti dengan aset lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, komputer, peralatan, dan lain-lain.
- c) Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan dan hutan

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara. Dimana cara memperoleh aset tetap tersebut akan mempengaruhi harga perolehan atas aset tersebut dan menjadi faktor penentu dalam menetapkan beban penyusutan yang akan dialokasikan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:3) cara perolehan aset tetap antara lain:

- a) Pembelian tunai Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat di dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut seperti yang tercantum dalam faktur dan beban-beban lainnya.
- b) Pembelian angsuran Aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, biaya perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan, sedangkan yang dihitung sebagai biaya perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan lainnya.

- c) Diperoleh sebagai donasi Aset tetap yang diperoleh secara donasi, maka aset tetap tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasar.
- d) Ditukar dengan surat berharga Aset yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.
- e) Ditukar dengan aset tetap yang lain Biaya perolehan tetap digunakan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu aset yang baru harus dikapitalisasikan dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah dengan uang yang dibayarkan.

Setiap aset yang digunakan oleh perusahaan apabila digunakan secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai, hal ini menyebabkan masa manfaat dan nilai guna aset semakin berkurang dari waktu ke waktu. Hal inilah yang menyebabkan adanya penyusutan pada setiap aset tetap kecuali tanah.

Sedangkan menurut Reeve dkk (2012:8) penyusutan adalah: “ pemindahan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar akuntansi keuangan (2014:16.06), penyusutan adalah : alokasi sistematis jumlah dari aset selama umur manfaatnya. biaya ke beban secara berkala.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyusutan merupakan suatu pengalokasian atas harga perolehan aset tetap berwujud yang dibebankan setiap periode akuntansi selama masa manfaatnya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5), Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhitungan penyusutan aset tetap selama periode berjalan, yaitu sebagai berikut:

- a) Biaya perolehan Biaya perolehan adalah biaya keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
- b) Nilai sisa (residu) Nilai sisa (residu) adalah taksiran harga jual aset tetap tersebut pada akhir masa manfaat aset tetap tersebut.
- c) Taksiran manfaat ekonomi Taksiran manfaat ekonomi adalah taksiran manfaat dari aset tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran manfaat dari aset tersebut, bukan umur teknis

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2014:16.06) biaya perolehan ialah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi, atau jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2014:16.16) biaya perolehan aset tetap meliputi:

- a) Harga perolehannya termasuk bea impor termasuk pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan laba.
- b) Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset kelokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan internal manajemen.
- c) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu

untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tertentu.

Pemilihan metode untuk menghitung penyusutan atas aset tetap juga memiliki peranan yang sangat penting, hal ini pula dijelaskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), (2014:16.75) “Pemilihan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset adalah hal yang memerlukan pertimbangan. Oleh karena itu, pengungkapan metode yang digunakan dan estimasi umur manfaat atau tariff penyusutan menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam mengkaji kebijakan yang dipilih manajemen dan memungkinkan perbandingan dengan entitas lain. Untuk alasan yang serupa, juga diungkapkan:

- a) Penyusutan, apakah diakui dalam laba rugi atau diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset lain, selama satu periode, dan
- b) Akumulasi penyusutan pada akhir periode. Terdapat beberapa metode untuk mengalokasikan biaya perolehan aset tetap kedalam periode aset tetap tersebut diantaranya:

Menurut Hery (2014:194) dibagi berdasarkan waktu dan penggunaannya yaitu:

A. Berdasarkan waktu

- 1) Metode garis lurus Metode garis lurus ini merupakan metode paling sederhana. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu, dan mengakui pembebanan periodic yang sama sepanjang umur manfaat aset. Asumsi yang pembebanan metode garis lurus ini adalah

bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktifitas dan efisiensi aset. Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan periodic dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga Perolehan} - \text{Estimasi nilai residu}}{\text{Estimasi masa manfaat}}$$

B. Metode pembebanan menurun

Metode jumlah angka tahun Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Dalam metode jumlah angka tahun ini, sesungguhnya tidak ada pemikiran konseptual yang luar biasa, yang ada hanyalah skema ilmu hitung yang membuat besarnya beban penyusutan periodic menurun dari satu periode keperiode berikutnya dan seluruh nilai perolehan aset yang dapat disusutkan dialokasikan sepanjang umur aset. Perhitungan aset dengan metode saldo menurun dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{K} (n-1)}{n}$$

2

C. Metode saldo menurun ganda Metode ini menghasilkan suatu penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Jadi, metode ini pada hakekatnya sama dengan jumlah angka tahun dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengalikan satu tarif persentase ke nilai buku aset

yang kian menurun. Besarnya tarif penyusutan yang umum dipakai adalah tarif penyusutan garis lurus.

Jurnal Penyesuaian Penyesuaian dibuat bila dalam proses penyusunan laporan keuangan pada akhir periode akuntansi belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari perkiraan-perkiraan tersebut, dengan cara membuat jurnal penyesuaian. Tidak semua akun memerlukan jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi. Akun-akun yang lazim disesuaikan pada akhir periode akuntansi untuk perusahaan jasa adalah sebagai berikut:

- a) Beban dibayar di muka (prepaid expenses)
- b) Pendapatan diterima di muka (deferred revenue)
- c) Piutang pendapatan (accrued receivable)
- d) Beban yang masih harus dibayar (accrued expense)
- e) Penyusutan aktiva tetap (depreciation of fixed asset)
- f) Pemakaian perlengkapan
- g) Koreksi kesalahan mencatat

7. Pendapatan

PSAK 23 revisi 2012 mendefinisikan pendapatan adalah arus masuk bruto (kotor) dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Menurut Santoso (2007: 90) dalam Valen Abraham Lumingkewas (2013) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa

atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (major/central operation) yang berkelanjutan (regular) dari suatu perusahaan.

Menurut Mardi (2011: 83) siklus pendapatan adalah semua yang berkaitan dengan rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi yang terjadi secara berulang-ulang terkait dengan penyerahan barang dan jasa kepada para pelanggan dan menerima semua bentuk pelunasan yang diterima dari pelanggan. Siklus ini bertujuan untuk mengetahui rincian saat terjadinya proses penagihan kas berlangsung dan diterimanya pendapatan. Sebagai tambahan, menurut Valen Abraham (2013) sumber dan jenis pendapatan pada dasarnya timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.

Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode. Tujuan pengakuan pendapatan adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang menjadi pendapatan pada periode tertentu atau yang bersangkutan dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dimuka. Pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar yang diterima atau dapat diterima dikurangi diskon

dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. Kriteria pengakuan dalam pernyataan ini biasanya diterapkan secara terpisah pada setiap transaksi. Namun, dalam keadaan tertentu, adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut pada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal, agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut.

Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama jika transaksi tersebut terkait sedemikian rupa sehingga pengaruh komersilnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat pada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan. Pendapatan penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli,
- b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual,
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- e. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal. Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari

transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi :

- 1) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
- 2) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan
- 3) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal
- 4) Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal. Pengakuan pendapatan dengan acuan tingkat penyelesaian dari transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian.

Menurut metode ini, pendapatan dapat diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan dapat diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.

Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tak tertagih, atau jumlah yang pemulihannya (recovery) tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai suatu beban dari pada penyelesaian jumlah pendapatan yang diakui semula. Jenis pencatatan pengakuan pendapatan ada 2, yaitu :

a) Dasar akrual (accrual basis) Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga liabilitas pembayar kas dimasa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pencatatan transaksi penjualan metode accrual basic berdasarkan Kieso, Weygandt, Warfield (2011: 672) sebagai berikut :

Kas XXX

Pendapatan diterima dimuka XXX

Pencatatan ketika pengakuan pendapatan setelah jasa diberikan kepada customer sebagai berikut :

Pendapatan diterima dimuka XXX

Pendapatan jasa XXX

2) Dasar kas (Cash Basis) Menurut Valen (2013) cash basis adalah pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui saat pendapatan tersebut

diterima. Pengertian cash basis dalam Kieso, Weygandt, Warfield (2011: 51) adalah dasar pencatatan perusahaan dimana pendapatan diakui ketika kas diterima dan beban dicatat ketika kas dibayarkan. Kini sebagian besar perusahaan tidak menggunakan pencatatan berdasarkan atas dasar cash basis tidak mengakui adanya prinsip pengakuan pendapatan dan prinsip pengakuan beban.

8. Hutang Pemegang Saham

Menurut FASB (Financial Accounting Standart Board) dalam Pithaloka (2009), hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Menurut Munawir (2004) dalam Pithaloka (2009) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Jadi hutang pemegang saham merupakan kewajiban pemegang saham kepada perusahaan dimana pemegang saham menggunakan aktiva atau jasa perusahaan.

9. Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan pada dasarnya karena ingin mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Analisis Laporan Keuangan menurut Harahap (2009:190) sebagai berikut: Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan

menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sedangkan Analisis Laporan Keuangan menurut Munawir (2010:35) sebagai berikut: Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan, dimana dalam menganalisis

laporan keuangan sebenarnya mempunyai tujuan yang bermacam-macam. Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2014:68) sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- (2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- (3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- (4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- (5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- (6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sedangkan tujuan analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:31) adalah “alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan“. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai informasi atau pemakai laporan keuangan dalam menginterpretasikan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut : Analisis Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pada PT. Muhibbah Mulia Wisata belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Muhibbah Mulia Wisata Pekanbaru yang beralamat di Jalan Kartini No. 01 Pekanbaru.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu ;

- a. Data Primer adalah merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Adapun informasi langsung yang diperoleh dari bagian keuangan perusahaan yaitu siklus tentang pengakuan pendapatan dan beban, kebijakan perusahaan dalam menyaksikan piutang, pendapatan metode penyusutan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan lainnya.
- b. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia pada perusahaan, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan neraca dan laba rugi dan lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan wawancara yaitu tehnik pengumpulan data dan informasi secara langsung dengan pihak perusahaan antara lain staf bagian keuangan PT. Muhibbah Mulia Wisata Pekanbaru.

2. Dokumentai, yaitu merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang diperoleh dari bagian akuntansi.

D. Analisis Data

Dalam menganalisa data untuk penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan kemudian disusun sedemikian rupa dan dianalisis berdasarkan teori yang relavan kemudian dapat diambil kesimpulan.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat PT. Muhibbah Mulia Wisata

PT. Muhibbah Mulia Wisata adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa tour dan travel, adapun kegiatan yang dilakukan perusahaan adalah pelayanan haji dan umrah. Perusahaan ini didirikan pada hari Senin, tanggal 07 April 2014 dihadapan Notaris Melly Tri Yenny Alidin, SH yang menjadi notaries dengan Akta Notaris No : C-7605 HT.01.01.TH 2001 dengan berkedudukan di Pekanbaru.

B. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi PT. Muhibbah Mulia Wisata sebagai berikut ;

1. Visi

Menjadi penyelenggara Haji Khusus dan Umrah dengan pelayanan berkualitas, aman terpercaya dan bimbingan ibadah sesuai Al Qur'an dan Sunnah.

2. Misi

- Senantiasa berupaya untuk berpegangan teguh kepada prinsip ajaran Islam dalam semua aspek operasional perusahaan.

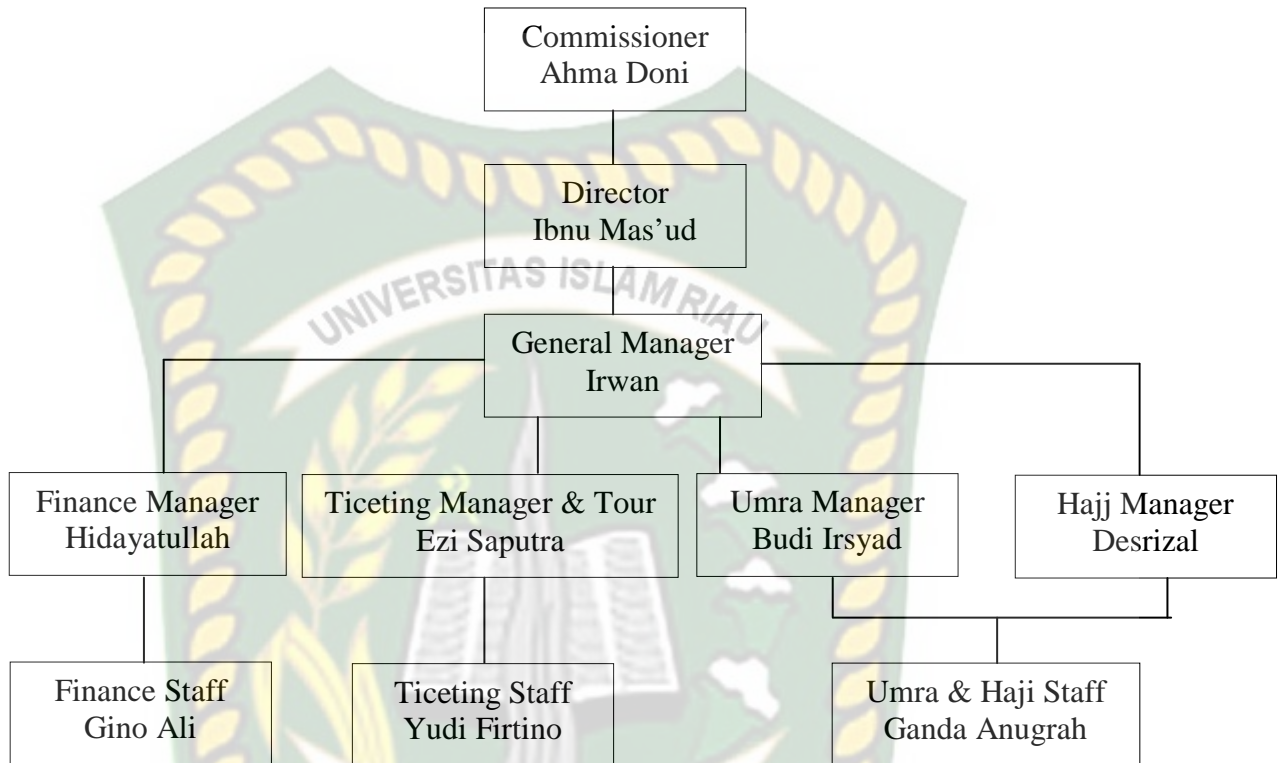
- Memiliki Sumber Daya Insani yang bertaqwa, loyal kepada perusahaan, amanah, profesional serta ditopang oleh sistem IT yang handal dan mekanisme kerja kondusif. Efektif dan efisien.
- Inovatif, progresif dan berkerja untuk memberikan pelayanan terbaik kepada segenap pelanggan.
- Senantiasa memberikan manfaat yang sebesar besarnya dan berkesimbangan bagi segenap pemangku kepentingan perusahaan.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas, wewenang, dan tanggung jawab atas setiap fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada dalam lembaga tersebut. Dari struktur organisasi dapat terlihat pembagian dan pendistribusian tugas dari atau setiap orang yang ada didalamnya secara tegas dan jelas sehingga administrasi manajemen mempunyai peran dominan didalam organisasi tersebut.

Didalam melakukan kegiatan perusahaan PT. Muhibbah Mulia Wisata juga memiliki struktur organisasi kelembagaan yang benar-benar terbentuk dan terorganisasi. Adapun struktur organisasi PT. Muhibbah Mulia Wisata sebagai berikut :

Gambar IV.1 :
Struktur Organisasi
PT. Muhibbah Mulia Wisata



Sumber : PT. Muhibbah Mulia Wisata

D. Tugas dan Wewenang

Adapun uraian dan penjelasan dari struktur organisasi PT. Muhibbah Mulia Wisata adalah sebagai berikut :

1. Komisaris

Merupakan salah satu pemegang investor terbesar dalam perusahaan yang memiliki suara terbesar dalam memberikan keputusan untuk perusahaan. Adapun tugas dan wewenang komisaris adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu pemberi modal terbesar pada perusahaan.
- b. Malaksanakan manajemen transformasi dalam rangka terwujudnya tata nilai berkelanjutan di perusahaan tersebut.

2. Direktur

Merupakan pemilik perusahaan yang bertanggung jawab atas izin perusahaan yang dimilikinya, pimpinan tertinggi pada perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh bagian perusahaan serta operasi perusahaan. Adapun tugas dan wewenang direktur adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai penanggung jawab perusahaan.
- b. Sebagai salah satu pemberi modal pada perusahaan.
- c. Malaksanakan manajemen transformasi dalam rangka terwujudnya tata nilai berkelanjutan di perusahaan tersebut.
- d. Mensukseskan pembangunan sarana dan prasarana Teknologi Informasi secara efektif.

3. Manager Utama

Adapun tugas dan wewenang manager utama adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin tugas operasional seluruh divisi perusahaan.
- b. Mengawasi kegiatan setiap divisi sesuai dengan program kerja yang telah digunakan.
- c. Menyimpan, mengatur, dan memelihara arsip arsip dokumen serta surat-surat berharga lainnya yang diperlukan dalam kegiatan perusahaan.
- d. Mengembangkan organisasi perusahaan.

- e. Bertanggung jawab atas perkembangan pendapatan, termasuk pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan.
- f. Memberikan dorongan dan motivasi kepada bawahannya agar dapat berkerja secara efektif dan efisien.
- g. Memberikan arahan pada bawahannya agar dapat berkerja sesuai dengan fungsinya.

4. Manager Keuangan

Adapun tugas dan wewenang manager utama adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin tugas operasional administrasi dan keuangan .
- b. Mengawasi kegiatan divisi administrasi dan keuangan dengan program kerja yang telah digunakan.
- c. Bertanggung jawab atas pendapatan, termasuk pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan.
- d. Memberikan dorongan dan motivasi kepada bawahannya agar dapat berkerja secara efektif dan efisien.
- e. Memberikan arahan pada bawahannya agar dapat berkerja sesuai dengan SOP perusahaan.

5. Manager tiket dan tour

Adapun tugas dan wewenang manager utama adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin tugas operasional divisi tiketing dan tour perusahaan.
- b. Mengawasi kegiatan divisi tiketing dan tour sesuai dengan program kerja yang telah digunakan.

- c. Menyimpan, mengatur, dan memelihara arsip arsip dokumen serta surat surat berhagra lainnya yang diperlukan dalam kegiatan perusahaan.
 - d. Mengembangkan organisasi perusahaan.
 - e. Bertanggung jawab atas perkembangan pendapatan, termasuk pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan.
 - f. Memberikan dorongan dan motivasi kepada bawahannya agar dapat berkerja secara efektif dan efisien.
 - g. Memberikan arahan pada bawahannya agar dapat berkerja sesuai dengan fungsinya.
6. Umrah Manager

Adapun tugas dan wewenang manager utama adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur jadwal kegiatan yang akan diadakan agar tidak ada jadwal yang kegiatannya dilaksanakan secara bersamaan.
 - b. Menugaskan anak buahnya yang bertugas sebagai pembimbing tour pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.
 - c. Bertanggung jawab atas terhadap setiap kegiatan umrah yang dijdwakan
7. Haji Manager
- a. Mengatur jadwal kegiatan yang akan diadakan agar tidak ada jadwal yang kegiatannya dilaksanakan secara bersamaan.
 - b. Menugaskan anak buahnya yang bertugas sebagai pembimbing tour pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.
 - c. Bertanggung jawab atas terhadap setiap kegiatan haji yang dijdwakan

8. Staff Keuangan

Adapun tugas dan wewenang manager utama adalah sebagai berikut:

- a. Melaporkan informasi kepada direktur keuangan setiap harinya.
- b. Mencatat pengeluaran uang perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- c. Membuat kwitansi setiap terjadinya transaksi.
- d. Membayar tagihan tagihan perusahaan dan menyetorkan uang ke bank.
- e. Menerima uang masuk dari setiap terjadinya transaksi tiket atau pemesanan hotel.
- f. Mengegandakan surat surat masuk atau keluar.
- g. Melaksanakan tugas tugas lainnya yang diperintahkan oleh direktur.
- h. Membuat laporan dan mengirimkannya.
- i. Melelolah arsip, dokumen, dan surat surat berharga yang berkaitan dengan keuangan.

9. Staff Tiketing

Adapun tugas dan wewenang devisi tiketing adalah sebagai berikut :

- a. Melaporkan informasi kepada devisi keuangan dan umrah / haji setiap harinya
- b. Mencatat setiap harinya transaksi tiketing yang terjadi.
- c. Melaksanakan tugas lainnya yang diperintahkan oleh direktur.
- d. Mengelolah arsip dan dokumen, dan surat surat berharga lainnya yang berhubungan dengan tiketing.

10. Staff Umrah dan Haji

Adapun tugas dan wewenang devisi tiketing adalah sebagai berikut :

- e. Melaporkan informasi kepada manager umrah dan haji setiap harinya.
- f. Mencatat setiap harinya perencanaan haji dan umrah setiap pelanggan yang terjadi.
- g. Melaksanakan tugas lainnya yang diperintahkan oleh direktur.
- h. Mengelolah arsip dan dokumen, dan surat surat berharga lainnya yang berhubungan dengan haji dan umrah.

E. Produk PT. Muhibbah Mulia Wisata

Produk PT. Muhibbah Mulia Wisata terdiri dari haji plus dan umrah. Untuk haji terdiri dari dua paket, Haji Arbani dan Haji non Arbani. Umrah terdiri dari paket silver, gold, diamond dan umrah plus. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Haji

Produk Haji PT. Muhibbah Mulia Wisata adalah Arbain dan Non Arbain. Untuk Arbain terdiri dari tiga paket yaitu : An-Nur 28 hari, Ar –Rahman dan Ar-Rohim 29 hari. Maupun non Arbain terbagi menjadi dua paket yaitu : Al – Amin dan Al – Karim 19 hari.

2. Umrah

Paket umroh PT. Muhibbah Mulia Wisata terdiri dari 2 macam yaitu umrah reguler dan umrah plus. Umrah reguler terbagi dengan tiga macam yaitu : umrah

reguler paket silver, gold, dan diamond. Silver terbagi menjadi dua macam yaitu :
silver Lion dan silver Garuda.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Berdasarkan SAK ETAP akuntansi untuk pendapatan muncul sebagai akibat dari transaksi atau pemberian jasa telah diberikan dan dapat diukur secara handal. Pendapatan PT. Muhibbah Mulia Wisata berasal dari penjualan produk haji dan umroh. Pencatatan yang digunakan perusahaan adalah *accrual basic*, dimana pendapatan dicatat pada saat jemaah haji dan umroh telah melunasi biaya paket keberangkatan haji dan umroh yang diambil. Pencatatan penjualan produk dapat dilihat pada laporan laba rugi.

Contohnya, pada tanggal 2 November 2016 ibu Nulina mendaftar keberangkatan umroh pada PT Muhibbah Mulia Wisata dengan paket sebesar Rp.25.850.000, lalu melakukan pembayar dengan tiga kali cicilan sampai pelunasan untuk keberangkatan pada bulan desember 2016 pada pembayaran pertama sebagai uang muka haji sebesar Rp. 2000.000, berdasarkan kesepakatan bersama antar ibu Nurlina dan PT. Muhibbah Mulia Wisata pelunasan dilakukan dalam tiga kali cicilan pelunasan dalam jangka 2 minggu sebelum keberangkatan sebesar Rp. 23.850.000. Dimana pada tanggal 4 November 2016 ibu Nurlina melakukan cicilan kedua sebesar Rp. 8.000.000. dan pada tanggal 10 November 2016 ibu Nurlina melakukan pelunasan sebesar Rp. 15.850.000. Pencatatan yang dilakukan perusahaan pada saat menerima pembayaran deposit yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1 Jurnal Penerimaan Uang Muka Haji

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
2/11/2016	Kas	Rp. 2.000.000	
	Uang Muka (DP) Haji		Rp. 2.000.000

Kemudian pencatatan cicilan pertama yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.2 Jurnal Penerimaan Cicilan Kedua

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
4/11/2016	Kas	Rp. 8.000.000	
	Uang Muka (DP) Haji		Rp. 8.000.000

Kemudian pencatatan yang dilakukan pada saat pelunasan yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.3 Jurnal Penerimaan Cicilan Ketiga

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
10/11/2016	Kas	Rp. 15.850.000	
	Uang Muka Haji	Rp. 10.000.000	
	Pendapatan		Rp. 25.850.000

Dari pembahasan diatas, maka dapat diketahui bahwa pengakuan pendapatan perusahaan diakui pada saat pelunasan pembayaran umroh, dimana kas yang diterima dari jamaah umroh tanggal 10 November 2016, walaupun jasa belum diberikan perusahaan kepada pelanggan. Berdasarkan pencatatan diatas, maka

dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

B. Proses Akuntansi

Proses akuntansi pada PT. Muhibbah Mulia Wisata dimulai dari pengumpulan bukti transaksi seperti kwitansi, formulir penarikan dan penyetoran atau bukti transaksi lainnya (lampiran 19). Kemudian dari bukti tersebut yang diterima dari bagian keuangan. Transaksi tunai dan tidak tunai di catat pada buku kas harian PT. Muhibbah Mulia Wisata (lampiran 19).

Dari catatan kas harian tersebut PT. Muhibbah Mulia Wisata membuat daftar dengan merekap pendapatan (kas masuk) pada perusahaan dan pengeluaran (kas keluar) pada perusahaan, dan jurnal memorial. Selanjutnya perusahaan memposting kedalam buku besar dan kemudian laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan. Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa PT. Muhibbah Mulia Wisata tidak membuat jurnal, buku pembantu, jurnal penyesuaian, dan jurnal penutup.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses laporan keuangan pada PT. Muhibbah Mulia Wisata belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Seharusnya perusahaan membuat jurnal transaksi, buku pembantu, jurnal penyesuaian, dan jurnal penutup.

C. Penyajian Laporan Keuangan

1. Penyajian Neraca

Penyajian neraca pada PT. Muhibbah Mulia Wisata terdapat aset yang terdiri dari aset lancar yaitu : kas dan setara kas, piutang usaha, bank garansi dan deposit, sedangkan aset tidak lancar yaitu : aset tetap dan akumulasi penyusutan aset tetap. Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa neraca telah memisahkan antara aset lancar dengan aset tetap, tetapi telah terjadi kesalahan yang fatal menurut penulis dalam laporan neraca pada PT. Muhibbah Mulia Wisata ditahun 2016. Dimana kesalahan pencatatan nominal pada uang muka haji dan hutang pemegang saham untuk tahun 2015 (lampiran 10) dan kesalahan perhitungan penyusutan (lampiran 16). Adapun uraian penjelasan menurut penulis yaitu :

a. Kas dan Bank

Pada neraca PT. Muhibbah Mulia Wisata tahun 2016 terdapat kas dan bank berjumlah Rp. 1.853.625.420 (lampiran 10). Uang kas ini merupakan dana tunai yang tersedia di PT. Muhibbah Mulia Wisata pada akhir periode.

Dari keterangan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa penyajian kas dan bank yang dilakukan PT. Muhibbah Mulia Wisata telah sesuai dengan prinsip yang berlaku umum.

b. Piutang Usaha

Pada neraca PT. Muhibbah Mulia Wisata tahun 2016 terdapat piutang usaha berjumlah Rp. 340.280.000 (lampiran 10). Penyajian piutang usaha yang dilakukan PT. Muhibbah Mulia Wisata telah sesuai dengan penyajian akuntansi yang berlaku umum. Dimana penyajian piutang usaha yang dilakukan PT. Muhibbah Mulia Wisata telah memisahkan antara piutang usaha dengan piutang pemegang saham.

c. Bank Garansi dan Deposit

Pada neraca PT. Muhibbah Mulia Wisata tahun 2016 terdapat bank garansi berjumlah Rp. 1.675.000.000 (lampiran 10). Bank garansi dan deposit merupakan dana tunai di Bank untuk pengurusan jaminan jamaah haji atau umroh dan deposit tiket pesawat dan hotel di Madinah.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa bank garansi dan deposit yang dilakukan PT. Muhibbah Mulia Wisata telah sesuai dari prinsip akuntansi yang berlaku umum.

d. Uang Muka Pendapatan / Uang Muka Haji

Dari neraca tahun 2016 yang telah disajikan PT. Muhibbah Mulia Wisata terdapat uang muka haji untuk tahun 2016 sebesar Rp. 2.917.675.000 (lampiran 1) dan tahun 2015 Rp. 1.825.000.000 (lampiran 1) sedangkan untuk hutang pemegang saham sebesar Rp. 0 (lampiran 1) dan tahun 2015 sebesar Rp. 0 (lampiran 1), sementara pada laporan neraca di tahun 2015 uang muka haji pada

saat itu sebesar Rp. 0 (lampiran 10) dan hutang pemegang saham yang sebesar Rp. 1.825.000.000 (lampiran 10).

Terjadinya kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan tersebut, tetapi kesalahan tersebut tidak mempengaruhi hasil akhir pada laporan keuangan perusahaan.. Hal ini disebabkan perusahaan tidak melakukan pemeriksaan kembali pada saat pencatatan laporan keuangan. Seharusnya pada laporan neraca ditahun periode akhir 2016 untuk uang muka haji untuk tahun 2015 adalah sebesar Rp. 0 (lampiran 1) dan hutang pemegang saham sebesar Rp. 1.825.000.000 (lampiran 1),

e. Hutang Pemegang Saham

Pada neraca tahun periode akhir 2016 yang telah disajikan PT. Muhibbah Mulia Wisata terdapat hutang pemegang saham untuk tahun 2016 sebesar Rp. 0 dan tahun 2015 sebesar Rp. 0, sementara pada neraca tahun periode akhir 2015 terdapat utang pemegang saham tahun 2015 sebesar Rp. 1.825.000.000 dan tahun 2014 sebesar Rp. 0.

Dengan terjadinya kesalahan pencatatan tersebut tidak mempengaruhi hasil akhir laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan tidak melakukan pemeriksaan kembali pada saat pencatatan laporan keuangan.

f. Aset tetap

Total seluruh aset tetap PT. Muhibbah Mulia Wisata disajikan pada laporan keuangan tahun 2016 sebesar Rp.1.444.306.667,. Dengan nilai

penyusutan aset tetap sebesar Rp. 1.469.761.333, (lampiran 7). Dan total aset tetap PT. Muhibbah Mulia Wisata tahun 2015 sebesar Rp. 1.413.072.917, –. Dengan nilai penyusutan aset tetap sebesar Rp. 1.354.050.083, – (lampiran 16).

1) Harga Perolehan

Harga perolehan merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lainnya yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset.

1.1) Kendaraan

Pada bulan juni 2016 PT. Muhibbah Mulia Wisata melakukan pembelian sebuah mobil seken senilai Rp. 143.850.000, dengan pembelian kendaraan tersebut PT. Muhibbah Mulia Wisata melakukan balik nama dari nama pemilik sebelumnya ke nama PT. Muhibbah Mulia Wisatasebesar Rp. 4.000.000 , tetapi biaya balik nama tersebut dijadikan sebagai beban lainnya oleh perusahaan dimana seharusnya biaya balik nama sebagai penambah harga perolehan kendaraan tersebut dan PT. Muhibbah Mulia Wisata melakukan pencatatan penyusutan pada kendaraan tersebut dikenakan satu tahun sementara pembelian kendaraan tersebut pada bulan juni yang masih berjalan 6 bulan dari tanggal pembeliannya. Adapun pencatatan pada pembelian kendaraan yang dibuat oleh PT. Muhibbah Mulia Wisata adalah:

Tabel 5.4 Jurnal Pembelian Kendaraan 2016

Keterangan	Debit	Kredit
Kendaraan (aset tetap)	Rp. 143.850.000	
Biaya lainnya	Rp. 4.000.000	
Kas		Rp. 147.850.000

Dan pada saat tutup buku tahunan adapun jurnal yang dibuat oleh PT. Muhibbah Mulia Wisata adalah

Tabel 5.5 Jurnal Tutup Buku Tahunan

Keterangan	Debit	Kredit
Ikhtisar Laba / Rugi	Rp. 4.000.000	
Beban Lainnya		Rp. 4.000.000

Seharusnya PT. Muhibbah Mulia Wisata melakukan pencatatan biaya balik nama sebagai penambah harga perolehan kendaraan tersebut adalah :

Tabel 5.6 Jurnal Biaya Balik Nama

Keterangan	Debit	Kredit
Kendaraan (aset tetap)	Rp. 147.850.000	
Kas		Rp. 147.850.000

Dipertengahan januari 2015 PT. Muhibbah Mulia Wisata membeli mobil secara seken dengan harga perolehan kendaraan sebesar Rp. 147.500.000, -. Tetapi perusahaan tidak menambahkan biaya balik nama sebesar Rp. 8.800.000

sebagai penambah harga perolehan. Adapun jurnal pembelian kendaraan pada saat itu yaitu :

Tabel 5.7 Jurnal Pembelian Kendaraan 2015

Keterangan	Debit	Kredit
Kendaraan (aset tetap)	Rp. 147.500.000	
Biaya lainnya	Rp. 8.800.000	
Kas		Rp. 156.300.000

Dan pada saat tutup buku tahunan adapun jurnal yang dibuat oleh PT. Muhibbah Mulia Wisata adalah

Tabel 5.8 Jurnal Tutup Buku Tahunan

Keterangan	Debit	Kredit
Ikhtisar Laba / Rugi	Rp. 8.800.000	
Beban Lainnya		Rp. 8.800.000

Seharusnya pencatatan kendaraan yang baru dibeli perusahaan pada saat tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5.9 Jurnal Pembelian Kendaraan 2015

Keterangan	Debit	Kredit
Kendaraan	Rp. 156.300.000	
Kas		Rp. 156.300.000

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perhitungan pada harga perolehan aset kendaraan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

1.2) Inventaris Kantor

Pada pencatatan aset tetap PT. Muhibbah Mulia Wisata mencatat akumulasi penyusutan tahun 2015 pada inventaris kantor sebesar Rp.55.945.500, (lampiran 16) dengan nilai buku akhir tahun sebesar Rp. 2.937.500, –.

Banyaknya inventaris yang sudah habis masa pakainya tetapi masih ditampilkan dalam laporan keuangan, hal ini dapat kita lihat dari nilai buku akhir tahun 2015. Pada tahun 2016 perusahaan menambah inventaris kantor sebesar Rp.3.095.000, – (lampiran 7) dengan masa pakai 4 tahun.

Tabel 5.10 Jurnal Pembelian Inventaris 2016

Keterangan	Debit	Kredit
Inventaris kantor	Rp. 3.095.000	
Kas		Rp. 3.095.000

Awal tahun 2015 perusahaan membeli inventaris baru dengan nominal sebesar Rp.3.000.000, adapun pencatatan yang ditulis perusahaan pada saat itu adalah sebagai berikut :

Tabel 5.11 Jurnal Pembelian Inventaris 2016

Keterangan	Debit	Kredit
Inventaris kantor	Rp. 3.000.000	
Kas		Rp. 3.000.000

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perhitungan pada harga perolehan aset inventaris telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2) Penyusutan

Penyusutan merupakan suatu pengalokasian atas harga perolehan aset tetap berwujud yang dibebankan setiap periode akuntansi selama masa manfaatnya. Adapun penyusutan yang diterapkan PT. Muhibbah Mulia Wisata menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan saldo menurun untuk kendaraan (12,5%) dan inventaris (25%)

2.1) Kendaraan

Pada laporan keuangan tahun 2016 terdapat penyusutan aset untuk kendaraan sebesar Rp.129.542.083(lampiran 7), dimana penyusutan tersebut merupakan penyusutan kendaraan lama sebesar Rp. 111.104.583 dan untuk kendaraan yang baru dibeli pada bulan juni sebesar Rp. 18.437.500 dengan menggunakan metode saldo menurun dalam jangka masa pakai 4 tahun. Adapun jurnal penyusutan yang dibuat PT. Muhibbah Mulia Wisata untuk kendaraan yang baru dibeli pada bulan junidan kendaraan lama adalah :

Tabel 5.12 Jurnal Penyusutan Kendaraan 2016 Yang Dibuat Perusahaan

Keterangan	Debit	Kredit
Beban penyusutan	Rp. 129.542.083	
Akumulasi penyusutan		Rp. 129.542.083

Seharusnya perusahaan melakukan pencatatan pada penyusutan perbulanan kendaraan yang baru dibeli bulan juni 2016 adalah

$$= \frac{(\text{Rp. } 147.850.000(\text{HP}) - 0 (\text{nilai sisa})) \times 12,5\%}{12 (\text{bulan})} = \text{Rp. } 1.540.104/\text{bulan}$$

12 (bulan)

Maka penyusutan yang harus dilakukan perusahaan untuk kendaraan baru dibeli bulan juni 2016 adalah sebagai berikut

$$= \text{Rp. } 1.540.104 \times 6 \text{ bulan}$$

$$= \text{Rp. } 9.240.624$$

Jadi total akumulasi penyusutan untuk kendaraan yang baru dibeli bulan juni dan kendaraan lama adalah

$$= \text{Rp. } 111.104.583 + \text{Rp. } 9.240.624$$

$$= \text{Rp } 120.345.207$$

Adapun jurnal pencatatan yang seharusnya ditulis perusahaan untuk penyusutan kendaraan baru dibeli bulan juni 2016 dan kendaraan lama adalah

Tabel 5.13 Jurnal Pnyusutan Kendaraan 2016 Seharusnya

Keterangan	Debit	Kredit
Beban penyusutan	Rp. 120.345.207	
Akumulasi penyusutan		Rp. 120.345.207

Dengan demikian dapat dilihat bahwa adanya selisi perhitungan akumulasi penyusutan kendaraan tahun 2016 sebesar

$$= \text{Rp. } 129.542.083 - \text{Rp. } 120.345.207$$

$$= \text{Rp. } 9.196.876$$

Hal sama juga yang terjadi pada kendaraan yang baru dibeli pada tahun 2015. Pada laporan keuangan tahun 2015 terdapat nilai akumulasi penyusutan kendaraan lama dan kendaraan yang baru dibeli adalah sebesar Rp. 111.104.583, nilai suatu kendaraan untuk tahun 2014 dengan harga perolehan sebesar Rp.95.740.000, (lampiran 16) dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 95.740.000(lampiran 16), jadi nilai buku untuk kendaraan tahun 2014 adalah 0, dan untuk penyusutan kendaraan yang baru dibeli pertengahan januari adalah sebesar Rp. 15.364.583 dengan menggunakan metode saldo menurun dalam jangka masa pakai 4 tahun, dalam perolehan kendaraan baru tersebut perusahaan tidak memasukkan biaya balik nama sebagai penambah harga perolehan malah memasukan kedalam beban lainnya, sehingga mempengaruhi pada penyusutan kendaraan yang baru dibeli tersebut. Adapun jurnal penyusutan yang dibuat PT.

Muhibbah Mulia Wisata untuk kendaraan yang baru dibeli dan kendaraan lama adalah :

Tabel 5.14 Jurnal Pnyusutan Kendaraan 2015Yang Dibuat Perusahaan

Keterangan	Debit	Kredit
Beban penyusutan	Rp. 111.104.583	
Akumulasi penyusutan		Rp. 111.104.583

Seharusnya perhitungan penyusutan pada kendaraan yang dibeli pertengahan bulan januari adalah sebagai berikut;

$$= (\text{Rp. } 156.300.000 - \text{Rp. } 0) \times 12,5\%$$

$$= \text{Rp. } 19.537.500$$

Jadi total akumulasi penyusutan untuk kendaraan yang baru dibeli dan kendaraan lama adalah

$$= \text{Rp. } 95.740.000 + \text{Rp. } 19.537.500$$

$$= \text{Rp. } 115.277.500$$

Adapun jurnal pencatatan yang seharusnya ditulis perusahaan untuk penyusutan kendaraan baru dibeli dan kendaraan lama adalah

Tabel 5.15 Jurnal Pnyusutan Kendaraan 2015 Seharusnya

Keterangan	Debit	Kredit
Beban penyusutan	Rp. 115.277.500	
Akumulasi penyusutan		Rp. 115.277.500

Dengan demikian dapat dilihat bahwa adanya selisi perhitungan akumulasi penyusutan kendaraan tahun 2015 sebesar

$$= \text{Rp. } 115.277.500 - \text{Rp. } 111.104.583$$

$$= \text{Rp. } 4.172.917$$

Berdasarkan data diatas, terjadi selisih perhitungan pada akumulasi penyusutan kendaraan tahun 2015 dan tahun 2016 . Dari keterangan diatas, seharusnya PT. Muhibbah Mulia Wisata mencatat total penyusutan aktiva tetap pada kendaraan tahun 2016 sebesarRp. 120.345.207 dan tahun 2015 sebesar Rp. 115.277.500 dari selisih perhitungan tersebut atau kesalahan pencatatan ini berdampak berkurangnya laba perusahaan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian aset tetap PT. Muhibbah Mulia Wisata tersebut belum sesuai dengan penerapan prinsip akuntansi secara umum.

2. Penyajian Laporan Laba Rugi

Berdasarkan SAK ETAP bahwa laporan laba rugi menunjukkan semua pos pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP masyarakat lain. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa.

Laporan laba rugi PT. Muhibbah Mulia Wisata tahun 2016 terdapat pendapatan dan beban. Format laporan laba rugi PT. Muhibbah Mulia Wisata yaitu multi step, multi step yaitu laporan ini memisahkan transaksi operasi dari transaksi non-operasi, juga membandingkan biaya dan beban dengan pendapatan yang berhubungan.

Laporan laba rugi tahun 2016 terdapat pendapatan sebesar Rp. 1.732.850.000, beban usaha sebesar Rp. 854.992.983, dengan laba usaha sebesar Rp. 877.857.017, dan jumlah pendapatan dan beban lainnya sebesar Rp. 1.095.720 maka terdapat laba sebelum pajak sebesar Rp. 878.952.219 dengan pajak penghasilan final sebesar Rp. 17.328.500 sehingga memperoleh laba setelah pajak sebesar Rp. 861.823.719

3. Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus masuk dan arus keluar tentang kas dan setara kas. Kas merupakan uang tunai atau saldo kas dan rekening giro, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat disajikankas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklarifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan PT. Muhibbah Mulia Wisata pada tahu periode akhir tahun 2016 terjadi kesalahan dalam pencatatan atau perhitungan yang disebabkan karena perusahaan tidak melakukan rekonsiliasi kembali pada saat pencatatan laporan keuangan.

Seperti yang telah dibahas oleh penulis sebelumnya pada penyajian neraca PT. Muhibbah Mulia Wisata telah melakukan kesalahan dalam pencatatan pada uang muka haji dan hutang pemegang saham sehingga sangat mempengaruhi pada laporan arus kas tahun 2016. Seharusnya dalam uang muka haji pada laporan arus kas tahun 2016 sebesar Rp. 1.634.648.000 (lampiran 4) dan hutang pemegang saham sebesar Rp. 1.825.000.000 (lampiran 4).

4. Laporan Ekuitas

Laporan ekuitas menyajikan laba rugi untuk satu periode, pos pendapatan dan beban diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, sehingga dapat menggambarkan perubahan ekuitas yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, PT. Muhibbah Mulia Wisata telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan bagian yang terpadu dari penyajian laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan, dan berbagai informasi yang relevan dalam laporan keuangan tersebut. Catatan digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang disajikan.

Dalam SAK ETAP catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus :

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

PT. Muhibbah Mulia Wisata telah membuat catatan atas laporan keuangan yang telah dilampirkan perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada BAB sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencatatan pengakuan pendapatan yang dilakukan PT. Muhibbah Mulia Wisata ada saat kas diterima walaupun jasa belum diberikan. Pencatatan pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan cash basic.
2. Penyajian hutang telah memisahkan antar hutang usaha dengan hutang pemegang saham.
3. Penyajian neraca pada yang dilakukan PT. Muhibbah Mulia Wisata terdapat kesalahan pencatatan pada uang muka haji dan hutang pemegang saham.
4. Penyajian laporan arus kas yang dilakukan PT. Mhibbah Mulia Wisata telah terjadi kesalahan dalam pencatatan pada uang muka haji dan hutang pemegang saham.
5. Penyajian aset tetap perusahaan pada kendaraan dimana biaya balik nama seharusnya menjadi penambah harga perolehan bukan menjadi biaya lainnya sehingga mempengaruhi perhitungan penyusutan kendaraan.
6. Penyajian aset tetap pada inventaris terjadi kesalahan perhitungan penyusutan yang seharusnya menggunakan metode saldo menurun.

7. Penyajian catatan atas laporan keuangan PT. Muhibbah Mulia Wisata telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.
8. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi PT. Muhibbah Mulia Wisata belum sesuai dengan prinsip prinsip yang berlaku umum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka dapat peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya dalam pencatatan akumulasi penyusutan aktiva tetap PT. Muhibbah Mulia Wisata lebih teliti dan menggunakan metode saldo menurun yang benar sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum.
2. Hendaknya PT. Muhibbah Mulia Wisata lebih teliti dalam peletakan nominal suatu pada saat pembuatan laporan keuangan.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang ilmu Akuntansi khususnya dalam penerapan akuntansi pada perusahaan wisata dan travel lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- APB, *Statement No. 4, Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Bussiness Enterprice*, 1970
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Prastowo. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri 2010 .*Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Lyn, M. Fraser, dan Aileen, Ormiston. (2004) *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta:PT. Indeks.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu*, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar